

Banjarnegara Dominasi Kompetisi FFP 2021

Ditulis oleh Redaksi pada Sunday, 29 August 2021



Pelajar Kabupaten Banjarnegara mendominasi kemenangan di Festival Film (FFP) 2021. Malam penganugerahan FFP yang ke-15 itu digelar secara daring, sementara penyerahan penghargaan dilakukan dengan menghadirkan para sutradara kompetisi dan tamu undangan di Bioskop Misbar Purbalingga, Sabtu malam, 28 Agustus 2021.

Film “Lanang” sutradara Yustika Indah Pratiwi produksi Sinematosaka SMA Negeri Karangobar Banjarnegara berhasil dianjar film fiksi terbaik. Disusul film “Nggolet Dewek” produksi Hika Production SMK HKTI 2 Purworejo Klampok, Banjarnegara menyabet penghargaan khusus dewan juri fiksi.

Sementara “Seperti Mimpi” sutradara Erika Hartini produksi DN Film’s SMK Darunnajah Banjarmangu, Banjarnegara sebagai film dokumenter terbaik.

Pada penghargaan film fiksi favorit penonton, diraih “Cap Jempol” sutradara Nabila Nur

Fajrin produksi Brankas Film SMA Negeri 2 Purbalingga, sementara “Sineas Daerah” sutradara Salsa Nurlaini produksi Candradimuka Production SMK Negeri Gombong, Kebumen sebagai film dokumenter favorit penonton.

“Kaget, tidak menyangka film kami jadi terbaik, soalnya film-film lain juga bagus,” ungkap Yustika Indah Pratiwi sutradara film “Lanang”. Ia berharap, bisa terus membuat film untuk Banyumas Raya.

Erika Hartini merasa senang karena dua tahun berturut-turut terbaik dikategori dokumenter. “Membuat film di masa pandemi tentu menjadi kendala karena produksi banyak di dalam rumah sementara kami dari luar rumah subyek,” ujar sutradara “Seperti Mimpi”.

Baca juga: Dalam Rangka Hari Jadi ke-8, Abdurrahman Wahid Center UI Menggelar Pameran Seni Rupa Virtual

Dewan juri fiksi yang terdiri dari Benny Benke (jurnalis), Ismail Basbeth (sutradara), dan Teguh Trianton (akademisi) menilai, hampir keenam nominasi kompetisi film fiksi seragam atau tipikal, meski bukan sesuatu yang mengecewakan. “Film terbaik dinilai karena pembuat film berani mengangkat ideom penari lengger laki-laki yang menstigmanya tidak mudah ditanggungkan,” ujar Benny Benke, watawan Suara Merdeka Biro Jakarta.

Sementara dewan juri dokumenter, yaitu Chairun Nissa (sutradara), Mohammad Akbar (jurnalis), dan Muhammad Taufiqurrohaman (akademisi) menganggap, pembuat film pelajar perlu memperkaya teknik bercerita dan meningkatkan kualitas riset. “Kami menilai, film dokumenter terbaik karena berhasil lepas dari jebakan narasi ‘kasihan-mengasihani’ dengan mengangkat kelebihan dan kekuatan subyek,” tutur Chairun Nissa yang akrab disapa Ilun.

FFP yang merupakan program tahunan CLC Purbalingga, tahun ini memberikan penghargaan Lintang Kemukus bagi seniman atau maestro seni tradisi kepada Ismail Marzuki, pelawak yang kini tinggal di Desa Selagaggeng, Kecamatan Mrebet Purbalingga. Pada Lintang Kemukus modern dianugerahkan kepada almarhum Achmad Basirun, perupa kawakan aseli Purbalingga yang menorehkan karyanya lewat beragam media, selain kanvas, juga kertas, harbot, tembok, dengan cat minyak, air, pensil, arang, dan lainnya.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Tengah Mukhlis Husein, S.Ag memberikan apresiasi kepada pelajar dan Festival Film Purbalingga yang konsisten dalam menggelar festival. “Meski dimasa pandemi, namun tetap menunjukkan eksistensinya,” tutur anggota dewan asal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang malam itu turut hadir.

Baca juga: Ratusan Peserta Hadiri Pembukaan Konferensi Internasional PCINU Belanda